

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan yang diharapkan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan peningkatan devisa negara dan daerah. Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu tujuan utama bagi wisatawan yang berkunjung di Daerah Istimewa Yogyakarta dan banyak memiliki potensi sumberdaya yang apabila dikembangkan akan menjadi obyek wisata unggulan dibandingkan dengan obyek-obyek wisata yang ada di daerah lain. Sumberdaya tersebut antara lain pantai, perbukitan karst, hutan, flora dan fauna serta keragaman seni dan budaya daerah.

Dengan banyaknya potensi obyek dan daya tarik wisata tersebut maka perlu dimanfaatkan secara maksimal untuk mencapai hasil yang optimal. Selama ini potensi sumberdaya tersebut belum banyak dimanfaatkan sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk pengembangan dan pemasarannya agar obyek dan daya tarik wisata tersebut benar-benar dapat dikelola dengan baik dan meningkatkan jumlah wisatawan.

Strategi pengembangan dan pemanfaatan potensi pariwisata yang tepat disamping meningkatkan jumlah wisatawan juga dapat membuka lapangan usaha dan lapangan kerja yang luas bagi masyarakat sekitar serta dapat

... ..

Untuk mengembangkan dan memasarkan produk pariwisata diperlukan kerjasama yang baik antara organisasi yang bertanggung jawab dalam pengembangan pariwisata dengan semua pihak yang terlibat dan berkaitan dengan kegiatan pariwisata.

Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Surat dari Sekretaris Jenderal Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 201/ND/RO IV/VIII/k.01 Tanggal 30 Agustus 2001 sebagian besar urusan kepariwisataan yang kewenangannya ada di Pemerintah Pusat dan Propinsi diserahkan kepada Pemerintah Kabupaten sejalan dengan penerapan otonomi daerah yang luas dan bertanggung jawab. Dengan diberikannya kewenangan di bidang urusan kepariwisataan tersebut menjadikan beban tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan semakin besar, sehingga dibutuhkan sumberdaya manusia yang mampu untuk memanfaatkan, mengembangkan dan memasarkan potensi obyek dan daya tarik wisata secara maksimal.

Diberikannya berbagai urusan pemerintahan dari Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah dan pemberian otonomi secara luas menyebabkan Pemerintah Daerah mengalami kekurangan sumberdaya manusia yang berbekal penguasaan teknik dan pengetahuan yang memadai untuk menempati pos-pos jabatan yang ada. Akibatnya dalam melaksanakan tugas-tugasnya banyak mengalami berbagai kendala karena terbatasnya kemampuan

Perubahan kelembagaan, organisasi dan tata kerja yang sering terjadi dalam kenyataannya belum membawa kemajuan yang berarti. Potensi sumberdaya pariwisata sejak bergulirnya reformasi sampai sekarang tidak mengalami perubahan dan perkembangan yang signifikan. Program pengembangan pariwisata walaupun sudah ditetapkan sering mengalami perubahan dan tidak berkesinambungan.

Berdasarkan hasil evaluasi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul pada akhir tahun 2006, ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pengembangan potensi kepariwisataan di Kabupaten Gunungkidul antara lain :

1. Belum mantapnya kelembagaan di lingkungan Pemerintah Daerah.
2. Sistem rekrutmen pegawai tidak menyesuaikan dengan kebutuhan dan fungsi organisasi .
3. Kualitas sumberdaya manusia kurang diperhatikan oleh pengambil kebijakan sehingga kinerja karyawan tidak optimal.
4. Sistem manajemen pariwisata yang diterapkan masih tertinggal dibandingkan dengan daerah lain.
5. Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) selama ini belum dimanfaatkan khususnya dalam penyusunan program pengembangan pariwisata daerah.

1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38. 39. 40. 41. 42. 43. 44. 45. 46. 47. 48. 49. 50. 51. 52. 53. 54. 55. 56. 57. 58. 59. 60. 61. 62. 63. 64. 65. 66. 67. 68. 69. 70. 71. 72. 73. 74. 75. 76. 77. 78. 79. 80. 81. 82. 83. 84. 85. 86. 87. 88. 89. 90. 91. 92. 93. 94. 95. 96. 97. 98. 99. 100.

Untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan program pengembangan pariwisata di daerah ada beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain : mantapnya kelembagaan di lingkungan pemerintahan, kualitas sumberdaya manusia, potensi sumberdaya pariwisata, kesamaan pandangan terhadap peranan pariwisata bagi pembangunan daerah, sistem manajemen modern yang diterapkan, sarana dan prasarana yang memadai, konsistensi dan kesinambungan program.

Oleh karena itu sebelum program pengembangan pariwisata dilaksanakan harus ada komitmen dari semua unsur terkait bahwa pariwisata merupakan sektor ekonomi yang bersifat *quick yielding* dan merupakan *agent of development* bagi daerah itu.

Dalam penyusunan strategi pengembangan pariwisata daerah peran dari masing-masing bidang di lingkungan dinas sangat penting karena semua program kerja dalam pelaksanaannya saling terkait, seperti : program pengembangan dan peningkatan sarana dan prasarana obyek wisata, pelayanan informasi pariwisata, pemasaran dan promosi wisata, peningkatan kualitas sumberdaya manusia, pembinaan usaha pariwisata, pembinaan seni dan budaya daerah, pelayanan administrasi, sapta pesona wisata dan lain sebagainya.

Pengembangan dan pemasaran wisata merupakan tugas dan tanggung jawab bersama seluruh komponen yang ada di lingkungan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, sehingga untuk mewujudkan hal tersebut perlu disusun

... tidak hanya sekedar mengorganisasi program dan kegiatan

yang sudah dilaksanakan tetapi perlu inovasi dan kreatifitas agar program dan kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat sasaran.

Dengan demikian maka setiap manajer di bidang pariwisata dalam pengambilan keputusan sudah seharusnya dapat berperan dan mempunyai bekal penguasaan teknik dan pengetahuan tentang kepariwisataan sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam strategi pengembangan pariwisata.

Dari uraian di atas maka sangat menarik dilakukan penelitian tentang Evaluasi Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Gunungkidul.

## **B. Batasan Masalah Penelitian**

Dalam strategi pengembangan pariwisata daerah terdapat dua aspek yang terkait yaitu aspek kuantitatif dan aspek kualitatif. Aspek kuantitatif ini berkaitan dengan angka-angka. Sedangkan aspek kualitatif berkaitan dengan peranan tiap-tiap manager dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, dan penyusunan strategi pengembangan pariwisata daerah untuk meningkatkan pengelolaan dan memasarkan potensi obyek dan daya tarik wisata.

Dalam tesis ini masalah yang diteliti hanya dibatasi pada aspek kualitatif saja.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Dengan semakin meningkatnya persaingan bisnis pariwisata dan tingkat kemajuan teknologi informasi berakibat pula pada tuntutan kualitas

pengembangan pariwisata sangat penting dalam rangka meningkatkan pengelolaan dan memasarkan potensi sumberdaya pariwisata di daerah.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka masalah yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dalam penyusunan strategi pengembangan pariwisata telah memperhatikan potensi obyek dan daya tarik wisata yang ada.
2. Apakah semua pejabat struktural telah menjalankan tugas pokok dan fungsinya sesuai bidangnya masing-masing.
3. Apakah selama ini telah dilakukan analisis dan indentifikasi untuk bahan penyusunan strategi pengembangan pariwisata sehingga jumlah kunjungan wisatawan semakin meningkat.
4. Strategi pengembangan pariwisata yang seperti apa yang mampu mendorong peningkatan potensi daerah.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis strategi pengembangan pariwisata sesuai potensi obyek dan daya tarik wisata yang ada.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya sesuai bidangnya masing-masing.
3. Untuk mengetahui analisis dan indentifikasi strategi pengembangan

4. Untuk menganalisis strategi pengembangan pariwisata yang dapat mendorong peningkatan potensi daerah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Membantu manajemen dalam meningkatkan strategi pengembangan pariwisata agar lebih berkualitas.
2. Bagi manager Dinas Pariwisata dan Kebudayaan hasil penelitian dapat dijadikan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengembangan pariwisata di daerah.
3. Bagi penulis, penelitian akan memberikan pengalaman tersendiri di dalam menyusun strategi pengembangan pariwisata menghadapi kemajuan teknologi dan globalisasi.